

Patients overview of pulp disease and periapical abnormalities at UPTD Puskesmas Baturiti II, Tabanan Bali

Gambaran pasien penyakit pulpa dan kelainan periapikal di UPTD Puskesmas Baturiti II, Tabanan Bali

¹I Dewa Gede Ananta Wibhu, ²I Wayan Agus Wiryu Pratama

¹Mahasiswa Profesi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Mahasaraswati Denpasar

²Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Mahasaraswati Denpasar Denpasar, Indonesia

Corresponding author: I Dewa Gede Ananta Wibhu, e-mail: anantawibhu12312@gmail.com

ABSTRACT

Pulp disease and periapical abnormalities are diseases that need to be treated to prevent infection or tooth loss, including at UPTD Puskesmas Baturiti II Tabanan Bali, Indonesia. The study was conducted in December 2023-February 2024 to determine the number of patient visits with pulp disease and periapical abnormalities. The study was conducted observationally with cross-sectional method. The results of this study showed that the number of patient visits with pulp disease and periapical abnormalities was 89 out of a total of 270 patients. It was concluded that the number of patient visits for pulp disease and periapical abnormalities was 89 out of a total of 270 patients. With this, more in-depth education about oral health is needed to minimise pulp disease and periapical abnormalities.

Keywords: periapical abnormalities, pulp disease, community health centres

ABSTRAK

Penyakit pulpa dan kelainan periapikal merupakan penyakit yang perlu dirawat untuk mencegah infeksi atau kehilangan gigi, termasuk di UPTD Puskesmas Baturiti II Tabanan Bali, Indonesia. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023 - Februari 2024 untuk mengetahui gambaran angka kunjungan pasien dengan penyakit pulpa dan kelainan periapikal. Penelitian dilakukan secara observasi dengan metode *cross-sectional*. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah kunjungan pasien penyakit pulpa dan kelainan periapikal sebanyak 89 orang dari total 270 pasien. Disimpulkan bahwa kunjungan pasien penyakit pulpa dan kelainan periapikal sebanyak 89 orang dari total 270 pasien. Dengan ini, perlu edukasi yang lebih mendalam lagi tentang kesehatan gigi dan mulut untuk meminimalkan penyakit pulpa dan kelainan pada periapikal.

Keywords: kelainan periapikal, penyakit pulpa, puskesmas

Received: 10 February 2024

Accepted: 1 July 2024

Published: 1 December 2024

PENDAHULUAN

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat. Untuk mencapai tingkat kesehatan terbaik, upaya kesehatan ini berfokus pada pelayanan masyarakat luas. Keluarga yang kurang mampu, sangat terbantu dengan adanya puskesmas karena dapat memberikan layanan kesehatan yang mudah dijangkau.¹ Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keturunan, lingkungan, perilaku serta pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama dan daftar 10 besar penyakit yang paling sering dikeluhkan masyarakat Indonesia.²

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih sangat memprihatinkan sehingga perlu perhatian khusus dari tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%, tetapi hanya 10,2% yang mendapatkan layanan dari tenaga medis gigi. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita ialah gigi rusak atau karies atau sakit yakni sebesar 45,3%.³

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum seseorang. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah penyakit pulpa gigi, yang dapat menyebabkan rasa sakit dan ketidaknyamanan pada pasien. Penyakit ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti karies yang tidak diobati, trauma gigi, atau infeksi bakteri. Penyakit pulpa adalah suatu kondisi ketika lapisan email gigi mengalami kerusakan sampai batas

dentinoenamel junction.⁴ Kondisi pada penyakit pulpa belum menimbulkan patologi maupun perubahan kondisi histologis.⁵

Sedangkan kelainan periapikal merupakan suatu keadaan patologi yang terlokalisasi pada daerah ujung akar gigi. Kelainan periapikal dapat berawal dari infeksi pulpa.⁶ Perubahan patologi pada pulpa menyebabkan saluran akar menjadi sumber berbagai macam iritan. Iritan-iritan yang masuk ke dalam jaringan periapikal inilah yang akan menimbulkan lesi periapikal.⁷

Penyakit pulpa gigi dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang dan memerlukan penanganan yang tepat. Dari pustaka yang dihimpun, diketahui bahwa pulpitis adalah salah satu masalah yang umum terjadi pada gigi dan mulut, sehingga perlu mendapatkan perhatian serius. Berdasarkan data nasional 2013, sekitar 25,9% penduduk mengalami masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir. Di Provinsi Bali, prevalensi masalah gigi dan mulut mencapai 24,0% dari total penduduk.⁸ Di Poli Gigi UPTD Puskesmas Baturiti II Tabanan, kasus pulpitis adalah yang paling tinggi pada pasien antara Desember 2023 hingga Februari 2024. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melaporkan prevalensi kasus pulpitis pada pasien di poli gigi UPTD Puskesmas Baturiti II Tabanan selama bulan Desember 2023 hingga Februari 2024.

METODE

Penelitian observasi dengan metode *cross-sectional* melibatkan penelusuran sesaat, yaitu sampel diamati hanya dalam waktu yang singkat. Variabel yang diteliti adalah kasus penyakit pulpa dan jaringan periapikal.

Populasi sebanyak 270 pasien yang datang ke UPTD Puskesmas Baturiti II Tabanan Bali, ditentukan sampel

dengan metode *purposive sampling*, yaitu pasien yang memenuhi kriteria yang datang ke UPTD Puskesmas Baturiti II Tabanan, Bali, dengan diagnosis K04, dengan jumlah total 89 pasien.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan tidak semua pasien menderita penyakit pulpa dan kelainan periapikal. Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pasien penyakit pulpa dan kelainan periapikal itu paling banyak terjadi pada perempuan daripada laki-laki. Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pasien penyakit pulpa dan kelainan periapikal berdasarkan usia di UPTD Puskesmas Baturiti II Tabanan Bali tahun 2024 lebih banyak terjadi pada usia 19-34 tahun (23,6%).

Tabel 1 Distribusi hasil penelitian terhadap data pasien yang menderita penyakit pulpa dan kelainan periapikal di UPTD Puskesmas Baturiti II Tabanan, Bali tahun 2024.

Responden	Jumlah	%
Pasien	270	100%
Pasien penyakit pulpa & kelainan periapikal	89	33%

Sumber: Rekam medik UPTD Puskesmas Baturiti II Tabanan, Bali 2024

Tabel 2 Distribusi jumlah kunjungan pasien penyakit pulpa dan kelainan periapikal berdasarkan jenis kelamin di UPTD Puskesmas Baturiti II Tabanan Bali.

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	37	42%
Perempuan	52	58%
Total	89	100%

Tabel 3 Distribusi jumlah kunjungan pasien penyakit pulpa dan kelainan periapikal berdasarkan usia di UPTD Puskesmas Baturiti II Tabanan Bali 2024.

Usia	Jumlah	%
0-4 Tahun	3	3,4%
5-6 Tahun	4	4,5%
7-11 Tahun	6	6,7%
12 Tahun	3	3,4%
13-14 Tahun	7	7,9%
15-18 Tahun	8	9,0%
19-34 Tahun	21	23,6%
35-44 Tahun	12	13,5%
45-64 Tahun	18	20,2%
> 64 Tahun	7	7,9%
Total	89	100%

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 1 disimpulkan bahwa angka kunjungan pasien penyakit pulpa dan kelainan periapikal yang terjadi di UPTD Puskesmas Baturiti II Tabanan Bali sebanyak 89 orang dari 270 pasien dari rentang waktu 3 bulan terakhir.

Tabel 2 Menunjukkan bahwa kunjungan pasien penyakit pulpa dan kelainan periapikal lebih banyak terjadi pada perempuan (58%) daripada laki-laki. Data ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan di Pus-

kesmas Padang Selasa pada tahun 2019, yaitu perempuan sebanyak 66% dan laki-laki sebanyak 34%. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSKGM-FKGUI, pasien perempuan jauh lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yang hanya 38,3%.⁹

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa variasi jenis kelamin dapat memengaruhi pola perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta kebutuhan estetis yang diinginkan.¹⁰ Perempuan umumnya lebih banyak mengalami karies gigi dibandingkan pria. Hal ini dikarenakan kondisi mulut yang berpotensi kariogenik, pengaruh hormon, dan kecenderungan genetik.¹¹

Dari hasil jumlah kunjungan, didapatkan bahwa perempuan jauh lebih banyak dibandingkan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki sikap yang lebih positif dan kesadaran terhadap pelayanan kesehatan gigi, serta literasi kesehatan mulut yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.¹² Hal ini menyebabkan perempuan lebih banyak merawat giginya ke dokter gigi.

Tabel 3 menjelaskan bahwa kunjungan pasien penyakit pulpa dan kelainan periapikal paling banyak terjadi pada usia 19-34 tahun sebanyak 21 orang (23,6%). Semakin bertambahnya usia, semakin besar faktor risiko terjadinya karies dan kerusakan jaringan pulpa. Hal ini didukung oleh Syakirah, bahwa umur dewasa awal 26-35 tahun sampai dewasa akhir 36-45 tahun cenderung lebih banyak menderita penyakit pulpa dan kelainan periapikal, yang sejalan dengan data di UPTD Puskesmas Baturiti II Tabanan Bali 2024.

Semakin tua seseorang, kondisi medis yang mendasarinya dan kemampuan kognitifnya akan semakin menurun, sehingga manula akan enggan merawat giginya ke dokter gigi, sehingga penyakit pulpa sangat mungkin terjadi.¹³ Volume pulpa menurun seiring bertambahnya usia karena deposisi dentin sekunder sepanjang hidup. Menurunnya volume pulpa menyebabkan nutrisi ke dentin serta email semakin menurun, sehingga pemulihan terhadap demineralisasi berkurang.¹⁴ Manula sering kali mengalami resesi gingiva, kemungkinan besar gigi berlubang akan terbentuk di bagian akar gigi.¹⁵ Mulut kering juga menyebabkan bakteri lebih mudah menumpuk di mulut sehingga menyebabkan kerusakan gigi. Hal inilah yang menyebabkan kelainan periapikal.¹⁶

Disimpulkan bahwa di UPTD Puskesmas Baturiti II Tabanan Bali, Desember 2023 hingga Februari 2024, jumlah kunjungan pasien penyakit pulpa dan kelainan periapikal hampir sepertiga total 270 pasien; yaitu laki-laki 37 orang dan perempuan 52 orang; serta paling banyak terjadi pada usia 19-34 tahun (23,6%).

Saran yang diberikan kepada UPTD Puskesmas Baturiti II Tabanan Bali, yaitu perlu dilakukan pendataan yang lebih spesifik, seperti jenis gigi yang dirawat, dan perlu edukasi yang lebih mendalam tentang kesehatan gigi dan mulut untuk meminimalkan penyakit pulpa dan kelainan periapikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Lutfiana A, Lestari IS, Annisa K, Puspita R, Rasyid Y. Strategi pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) Kecamatan Cilandak dalam meningkatkan akreditasi ke tingkat paripurna. *Pentahelix J Adm Publik* 2023;1(1):1-14.
- Febria ND, Arinawati DY. Penyuluhan dan pelatihan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi Covid-19. *Pros Semin Nas Progr Pengabdian Masy*. Published Online 2021:659-65. Doi:10.18196/Ppm.34.274

3. Kementerian Kesehatan RI. Laporan nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes); 2018.
4. Ritter AV, Boushell LW, Walter R. *Sturdevant's art & science of operatif dentistry*. London: Elsevier; 2019.
5. Kuczumow A, Chalas R, Nowak J. Novel approach to tooth chemistry quantification of the dental-enamel junction. *Int J Mol Sci* 2021;22(11). Doi:10.3390/ijms22116003
6. Ole F, Nyvad B, Kidd E. *Dental caries: the disease and its clinical management*. Chichester: Wiley Blackwell; 2015. Doi: 10.1111/J.1600-0579.2004.00341.X
7. Gopikrishna V. *Grossman's endodontic practice*, 14th Ed. New Delhi: Wolters Kluwer; 2021.
8. Kementerian Kesehatan RI. Laporan nasional Riskesdas 2013. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes); 2013.
9. Larasati N, Kamizar, Usman M. Distribusi penyakit pulpa berdasarkan etiologi dan klasifikasi di RSKGM FKG Univ Indonesia. Published Online 2013.
10. Syakirah T, Deynilisa S. Gambaran angka kunjungan pasien nekrose pulpa di Puskesmas Padang Selasa Tahun. *J Kesehatan Gigi Mulut* 2020;2(1):29-33.
11. Lipsky MS, Su S, Crespo CJ, Hung M. Men and oral health: a review of sex and gender differences. *Am J Mens Health*. 2021;15(3). Doi:10.1177/15579883211016361
12. Sfeatcu R, Balgiu BA, Mihai C, Petre A, Pantea M, Tribus L. Gender differences in oral health: self-reported attitudes, values, behaviours and literacy among Romanian adults. *J Pers Med* 2022;12(10). Doi:10.3390/Jpm12101603
13. Chan AKY, Tamrakar M, Jiang CM, Lo ECM, Leung KCM, Chu CH. A systematic review on caries status of older adults. *Int J Environ Res Public Health* 2021;18(20). Doi:10.3390/Ijerp182010662
14. Maeda H. Aging and senescence of dental pulp and hard tissues of the tooth. *Front Cell Dev Biol* 2020;8:1-9. Doi:10.3389/Fcell.2020.605996
15. Janto M, Iurcov R, Daina CM. Oral health among elderly, impact on life quality, access of elderly patients to oral health services and methods to improve oral health: a narrative review. *J Pers Med* 2022;12(3). Doi:10.3390/Jpm12030372
16. Dugdale DC. Aging changes in teeth and gums. *Medlineplus*. 2022;25.